

LANSKAP LINGUISTIK PADA MASJID DI PANTURA JAWA TIMUR

Kamal Yusuf¹; Abdur Rohman²; Chikmatul Islacha³; Choerica Amala⁴; Dina Amanatur Rohmah⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Ampel Surabaya:
abdur_rohman@uinsby.ac.id

Artikel Info

Received : 30 Des 2021
Reviwe : 17 Feb 2022
Accepted : 23 Maret 2022
Published : 20 April 2022

Abstrak

Lanskap linguistik merupakan studi linguistik yang mengkaji bahasa di depan umum yang memberikan informasi kepada publik. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui tanda penggunaan bahasa pada lanskap linguistik yang berada di masjid dengan menggunakan metode *mixed-methods* yaitu gabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Selain itu penelitian ini membahas mengenai bagaimana penggunaan bahasa pada beberapa masjid dan mengungkapkan alasan yang menunjukkan bahasa itu ditampilkan pada tanda-tanda di ruang lanskap linguistik pada masjid. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati fenomena secara ringkas yang melalui beberapa tahapan yaitu: tahap pengambilan data, pengumpulan data, analisis data, dan menarik kesimpulan. Pengambilan data ini dilakukan secara langsung di masjid Al Jami' Baiturrahman Gresik, masjid Al Haq Sidoarjo, dan masjid Ar Rahmah Tuban. Terdapat banyak teks yang terpajang pada tiga masjid tersebut dengan menggunakan satu bahasa (monolingual) dan dua bahasa (bilingual). Adapun teks-teks yang terpajang di ruang publik tersebut di antaranya adalah teks statis (static text) atau teks berjalan (running text). Hasil penelitian ketiga masjid ini tidak ditemukan penggunaan teks multilingual sehingga yang dibahas oleh peneliti hanya pada penggunaan teks monolingual dan bilingual. Teks monolingual menggunakan satu bahasa yaitu bahasa Indonesia terdapat sepuluh gambar dan bahasa Arab terdapat satu gambar. Adapun teks bilingual menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Arab-Indonesia yang terdapat empat tanda.

Kata Kunci: Linguistik, lanskap, masjid, symbol, ruang publik

Abstract

Landscape linguistics is a linguistic study that examines language in public that provides information to the public. The purpose of this study was to find out the signs of the

use of linguistic landscape language in the mosque by using a mixed method, namely a combination of quantitative and qualitative methods. In addition, this study discusses how language is used in several mosques and reveals the reasons that indicate that language is displayed on signs in the linguistic landscape space of the mosque. This research was conducted by observing the phenomenon briefly which went through several stages, namely: the stage of data collection, data collection, data analysis, and drawing conclusions. This data collection was carried out directly at the Al Jami' Baitur Rahman Gresik mosque, the Al Haq Sidoarjo mosque, and the Ar Rahmah Tuban mosque. There are many texts displayed in the three mosques using one language (monolingual) and two languages (bilingual). The texts displayed in the public space include static text or running text. The results of the research of these three mosques did not find the use of multilingual texts so that the researchers discussed only the use of monolingual and bilingual texts. In monolingual text using one language, namely Indonesian there are ten pictures and Arabic there is one picture. As for the bilingual text, it uses two languages, namely Arabic-Indonesian which has four signs.

Keywords: linguistic landscape, mosque, public sphere, public sign

A. PENDAHULUAN

Masjid adalah tempat ibadah bagi seluruh umat muslim karena mempunyai makna yang sangat besar secara fisik maupun spiritual dalam kehidupan. Tidak hanya itu, masjid juga sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin untuk memecahkan persoalan yang ada di kalangan masyarakat yang mana terdapat banyak sekali tulisan maupun teks-teks di dalamnya dalam berbagai macam bentuk, yakni seperti pamflet, nama atau petunjuk jalan, kaligrafi, ataupun teks-teks yang kita jumpai di masjid baik dalam bentuk tulisan statis maupun running teks (teks berjalan). Hal ini merupakan suatu bentuk informasi kepada masyarakat umum dan menjadi suatu bentuk perkembangan bahasa dimana tulisan-tulisan yang terpajang di ruang publik tidak hanya menggunakan satu

bahasa, melainkan ada perpaduan menggunakan dua bahasa yaitu ada bahasa Indonesia-Inggris maupun bahasa Indonesia-Arab.

Fenomena kebahasaan yang terdapat dalam tempat ibadah kaum muslim itu menarik untuk diteliti lebih lanjut. Masjid sebagai salah satu bagian dari ruang publik keagamaan memiliki karakteristik dalam penggunaan bahasanya. Untuk itu kajian ilmiah dalam mengeksplorasi penggunaan bahasa pada lanskap linguistik pada masjid di daerah Pantura Jawa Timur, tentu memiliki makna dan kontribusi dalam mengisi kerumpangan ilmiah dalam bidang sociolinguistik. Penggunaan bahasa pada wilayah publik dikaji dalam bidang yang disebut lanskap linguistik. Sejak tahun 1978 penelitian terkait lanskap linguistik ini sudah ada dan baru diperlihatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Landry dan Bourhis

tentang lanskap linguistik pada tahun 1997 sehingga penelitian tersebut lebih dikenal dan berkembang sampai saat ini.

Perkembangan lanskap linguistik dapat dikategorikan dalam cabang ilmu sociolinguistik karena kajian mengenai bahasa yang ada di ruang publik itu tidak hanya mengkaji masyarakat di lingkungan tempat bahasa tersebut digunakan. Ada dua fungsi utama lanskap linguistik menurut (Landry dan Bourhis, 1997) yakni fungsi informasi dan fungsi simbolik. Fungsi informasi adalah fungsi yang mencakup informasi pribadi atau kelompok tertentu seperti iklan. Fungsi simbolik adalah munculnya sebuah perasaan dalam penggunaan tanda bahasa tertentu oleh kelompok masyarakat. Dengan memiliki perasaan tersebut, kelompok masyarakat akan merasa terwakilkan oleh adanya tanda bahasa di ruang publik. Maksud dari fungsi simbolik adalah fungsi tanda bahasa di ruang publik oleh kelompok tertentu yang mempunyai keterkaitan dengan tanda bahasa yang ada. Hal ini membuktikan bahwa linguistik lanskap memiliki fungsi untuk mewakili kelompok atau golongan tertentu. Lanskap linguistik merupakan kajian tanda bahasa di ruang publik. Oleh sebab itu, penelitian ini membahas mengenai penggunaan bahasa yang ada pada ruang publik. Penelitian ini berusaha menemukan sejauh mana ruang publik dapat mencerminkan tanda bahasa yang dipakai melalui penggunaan bahasanya.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk membahas mengenai bagaimana penggunaan bahasa pada masjid-masjid di daerah Pantura atau Pantai Utara dilayah Jawa Timur. Masjid tersebut adalah Masjid Baitu Ar Rahman Gresik, Masjid Al Haq Sidoarjo, dan Masjid Ar Rahmah Tuban. Selain itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan alasan yang menunjukkan bahasa ditampilkan pada tanda-tanda di ruang lanskap linguistik pada masjid tersebut. Lebih lanjut, pengkajian tanda bahasa ini untuk mengetahui apa saja tulisan

yang ada pada lanskap linguistik di masjid dan mengetahui pesan atau maksud yang ingin disampaikan oleh pembuat tanda bahasa. Adapun tanda bahasa yang dianalisis dapat mencerminkan kondisi masyarakat di sekitarnya.

Lanskap linguistik merupakan studi linguistik yang mengkaji bahasa di depan umum dan berfokus pada sociolinguistik. Menurut Fleitas (2003) bahwa "Lanskap linguistik diperluas supaya dapat mencakup deskripsi sejarah bahasa atau derajat yang berbeda dalam pengetahuan tentang bahasa. Lebih sempitnya, dapat merujuk pada bahasa-variasi internal dalam bagian-bagian dari satu bahasa saja, khususnya mengenai kosakata dalam bahasa, tetapi juga dalam elemen lain, bahkan kata yang digunakan dalam perbaikan pola komunikasi". Pada tahun 1997 pertama kali muncul Lanskap Linguistik oleh Landry dan Bourhis bahwa lanskap linguistik merupakan tanda publik yang mempunyai peran penting di kawasan, seperti rambu-rambu atau nama jalan, tanda publik pada pemerintahan, dan berbagai macam reklame. Landry dan Bourhis (1997) mendefinisikan "pembagian lanskap linguistik dibagi menjadi top-down dan bottom-up. Maksud dari top-down adalah tanda yang dibuat oleh 13 instansi pemerintah seperti nama jalan, kantor milik negara, tempat nama, plang, sedangkan bottom-up adalah tanda yang dibuat oleh seorang pengusaha seperti papan reklame". Menurut Gorter (2007) " Dalam linguistik lanskap dalam tanda terdapat keragaman bahasa. Jadi, lanskap linguistik dapat mengetahui identitas wilayah. Dalam lanskap linguistik bahasa dapat menjadi ukuran sosial suatu wilayah. Tanda-tanda dengan bahasa di dalamnya disebut lanskap linguistik, meskipun hanya ada satu bahasa di dalamnya. Lanskap linguistik juga mempunyai fungsi seperti memberikan informasi, peringatan, promosi, dan lain sebagainya. Berdasarkan Penelitian Spolsky (1991) bahwa lanskap linguistik dapat memberikan manfaat bagi

pembaca. Pembuat lanskap linguistik harus memiliki niat atau alasan supaya lanskap linguistik dapat menyampaikan maksud kepada pembaca.

Berikut kajian pustaka yang digunakan peneliti sebelumnya sebagai uraian singkat dalam hasil penelitian. Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul skripsi ini dan penulis menjadikan dasar di antaranya: Dalam artikel Dany Ardhian dan Soemarlam (2018) yang berjudul “Mengenal Kajian Lanskap Linguistik dan Upaya Penataan dalam Ruang Publik di Indonesia”. Menyimpulkan bahwa lanskap linguistik digunakan untuk menginvestigasi teks-teks yang diterapkan pada ruang publik. Adapun teks dalam lanskap linguistik bukan hanya sebagai penyampai fungsi informasi, akan tetapi memuat pesan simbolik di dalamnya. Sehingga terdapat relasi sosial dan aktivitas yang terlibat. Dan adanya penataan pada teks secara berimbang sehingga tidak ada dominasi kelompok terhadap kelompok lain dalam aktivitas yang dilakukannya.

Dalam penelitian Sahril dkk. (2019) yang berjudul “Lanskap Linguistik Kota Medan: Kajian Onomastika, Semiotika dan Spasial”, mereka menyimpulkan bahwa lanskap linguistik di Kota Medan mengindikasikan sikap bahasa masyarakat terhadap bahasa yang dikuasanya. Meskipun pada kenyataannya bahasa-bahasa asing banyak digunakan di ranah publik, tetapi bahasa tersebut bukan menjadi bahasa yang dikuasai atau dituturkan dalam percakapan setiap hari. Bahasa-bahasa asing yang mendominasi lanskap di Kota Medan merupakan bahasa-bahasa yang memiliki nilai dan kekuatan ekonomi yang lebih apabila dibandingkan dengan bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Muchammad Bahtiar Abdillah (2019) dibahas tentang lanskap linguistik dan multibahasa di berbagai tempat ibadah yang ada di Surabaya yaitu di Masjid Al Akbar, Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Ngagel,

Gereja Katolik Hati Kudus Yesus, Vihara Buddha Maitreya, Pura Jagat Karana dan Klenteng Mbah Ratu yang menggunakan metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam cara menganalisis lanskap linguistik dan multibahasa pada tempat ibadah. Selain itu, peneliti ini mengambil data dengan menggunakan cara observasi dan wawancara terhadap petugas dari setiap tempat ibadah. Penggunaan metode tersebut dapat membantu untuk mencapai tujuan dari penelitian ini dengan memperoleh 469 gambar dari papan petunjuk yang menggunakan monolingual, bilingual, dan multilingual. Sehingga penelitian ini menemukan di setiap tempat ibadah terdapat tiga bahasa pada papan petunjuk. Di antara tempat-tempat ibadah tersebut ditemukan sembilan macam bahasa yang mana terdiri dari bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Cina, bahasa Arab, bahasa Latin, bahasa India, bahasa Jawa, bahasa Sunda, dan bahasa Bali. Bahasa-bahasa tersebut digunakan untuk menunjukkan identitas, menunjukkan nilai, dan sebagai simbol keanekaragaman yang merupakan alasan mengapa bahasa-bahasa tersebut ditampilkan pada papan petunjuk.

Untuk lanskap linguistik yang kami kaji ini terfokus pada tiga masjid yaitu masjid Jami Baiturrahman Gresik, masjid Al Haq Sidoarjo, dan masjid Ar Rahmah Tuban yang mana membahas tentang jenis bahasa beserta fungsinya. Dalam penelitian kami terdapat dua jenis bahasa yaitu monolingual dan bilingual yang membahas mengenai bagaimana penggunaan bahasa pada beberapa masjid dan mengungkapkan alasan yang menunjukkan bahasa ditampilkan pada tanda-tanda di ruang lanskap linguistik pada masjid. dan dari penelitian yang kita ambil pada tiga masjid yaitu masjid Jami Baiturrahman, Al-Haq dan Ar Rohmah termasuk dalam *button up* karena ketiga masjid tersebut merupakan masjid swasta.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah mixed-methods yaitu dengan menggabungkan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati fenomena secara ringkas yang melalui beberapa tahapan yaitu: tahap pengambilan data, pengumpulan data, analisis data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini berkaitan dengan bangunan masjid yang terdapat data-data untuk diteliti yaitu data fisik yang berisi gambar maupun tulisan. Kajian lanskap linguistik menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan pengambilan dokumentasi objek lanskap linguistik. Penelitian ini dilakukan di sejumlah daerah Pantura Jawa Timur, yaitu tepatnya masjid-masjid di kabupaten Gresik, Sidoarjo, dan Tuban. Masjid-masjid tersebut dipilih selain berdasarkan lokasi bahwa daerah Pantura memiliki karakteristik keislaman yang unik di daerah Jawa Timur, di mana biasa disebut dengan daerah Islam Pesisir, masjid-masjid itu juga tentu menggunakan tanda-tanda kebahasaan pada lanskap linguistiknya dengan menyesuaikan pada kearifan lokal yang ada.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut gambaran sumber data penelitian pada tiga masjid tersebut.

Masjid Baiturrahman Gresik

Masjid Baiturrahman merupakan masjid terbesar di Pelemwatu yang mempunyai corak bangunan estetik, tempatnya yang luas, dan ditambah ukiran-ukiran pada setiap sisi masjid. Selain itu juga terdapat lanskap linguistik dengan menggunakan bahasa baik itu bahasa Indonesia maupun Arab. Akan tetapi, tidak lebih mendominasi pada penggunaan bahasa Indonesia. Masjid ini terletak di Jalan Raya Desa Pelemwatu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

Masjid Al Haq Sidoarjo

Masjid Al Haq merupakan masjid yang berada di perumahan Mutiara Citra Graha, desa Bligo, RT 17 RW 07 kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo dan kode pos 61271. Masjid ini didirikan Pada tahun 1980 M dengan luas tanah 1.200 m². Masjid al Haq menjadi tempat sholat dan beribadah umat islam di sekitarnya yang rutin mendirikan sholat berjama'ah dhuhur, ashar, maghrib dan isya'. Masjid ini juga menjadi tujuan warga sekitar untuk menunaikan ibadah sunnah dan wajib dibulan Ramadhan Seperti buka puasa bersama, sholat tarawih, dan lain sebagainya. Masjid al Haq juga dapat menyalurkan sumbangan, sedekah, qurban ataupun zakat bagi warga di sekitarnya. Selain untuk tempat beribadah, masjid al Haq juga bisa digunakan sebagai taman pendidikan al Qur'an untuk anak-anak yang ingin mencari ilmu Agama terutama ilmu Quran setiap harinya.

Masjid Ar Rahmah Tuban

Di Kabupaten Tuban khususnya kecamatan Jatirogo desa Wotsogo di JL Blora Raya Nomor 39 terdapat masjid yang sangat besar yaitu masjid Ar Rahmah dengan status tanah wakaf yang memiliki jumlah jamaah kurang lebih 200 orang setiap harinya, jumlah muadzin 5 orang, dan jumlah khotib 5 orang. Masjid Ar Rahmah memiliki arsitektur yang sangat indah dan megah. Masjid ini dibangun pada tahun 1950 yang merupakan kategori masjid Jami. Selain itu, masjid Ar Rahmah juga terdapat lanskap linguistik yang berbeda-beda bahasanya diantaranya yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Indonesia-Arab.

Secara metodologis, analisis lanskap linguistik membutuhkan fotografi dan analisis visual. Pengumpulan data fokus pada fotografi yang tervisualisasi oleh teks yang ada pada tanda-tanda bahasa di ruang publik. Analisis lanskap linguistik mengikuti rancangan (Landry & Bourhis, 1997). Rancangan ini mempunyai enam tingkatan:

(1) analisis mikrolinguistik, (2) analisis tipe kode bahasa, (3) analisis perilaku bahasa, (4) analisis psikologikal, (5) analisis sosio-psikologikal, (6) analisis sosiologikal. Dengan analisis yang bertahap itu, aspek-aspek yang ada di dalam lanskap linguistik akan terungkap sesuai dengan fungsi lanskap linguistik pada fungsi informasi dan fungsi simbolik. Selanjutnya, dilakukan dengan metode kuantitatif yaitu mengumpulkan, menghitung serta mengklasifikasi data yang diperoleh dalam bentuk tabel. Metode yang telah diterapkan dapat membantu untuk mencapai tujuan dari penelitian dengan memperoleh 33 dari papan petunjuk yang terdiri berbagai macam baik berupa satu bahasa maupun dua bahasa. Selain itu, informasi tentang bahasa pada lanskap linguistik di masjid yang diteliti telah diperoleh. Untuk teknik pengambilan data tersebut yaitu dengan menggunakan kamera handphone.

Berikut pemaparan hasil dan pembahasan penelitian mengenai lanskap linguistik pada tiga masjid yaitu Masjid Baiturrahman (Gresik), Masjid Al Haq (Sidoarjo), Masjid Ar Rahmah (Tuban). Berdasarkan data, hasil temuan data kuantitatif yang diperoleh pada tiga masjid terlihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Data kuantitatif pada tiga masjid

Masjid	Monolingual	Bilingual	Total
Masjid Baitul Ar Rahman Gresik	Indonesia: 6 Arab: 4	Indonesia – Arab: 0 Arab-Indonesia: 1	11
Masjid Al Haq Sidoarjo	Indonesia: 8 Arab: 1	Indonesia – Arab: 0 Arab-Indonesia: 2	11
Masjid Ar Rahmah Tuban	Indonesia: 7 Arab: 3	Indonesia-Arab: 1 Arab – Indonesia: 0	11
Total	29 (87,9%)	(12%)	33 (100%)

Selanjutnya, paparan terhadap bentuk dan pola penggunaan bahasa yang ada pada lanskap linguistic pada masjid-masjid tersebut adalah monolingual dan bilingual. Berikut ini penjelasannya.

Monolingual

Pada gambar pertama, yaitu lanskap linguistik berbentuk arahan yang menggunakan satu bahasa (monolingual). Adapun lanskap linguistik tersebut dengan tulisan tempat wudhu wanita yang terletak pada bagian sisi kiri dinding luar Masjid Jami' Baiturrahman di halaman depan. Adapun lanskap linguistik di atas, memberikan informasi tentang tempat wudhu wanita yang dilengkapi dengan arahan bentuk panah untuk mengarahkan masyarakat umum bagi wanita yang mengunjungi Masjid Jami' Baiturrahman tentang lokasi tempat wudhu bagi wanita.



Figure 1 Gambar 1



Figure 2 Gambar 2

Pada gambar 2 terdapat lanskap linguistik di dalamnya. Lanskap linguistik tersebut adalah termasuk dalam monolingual atau satu bahasa yaitu bahasa Indonesia, dan

lanskap linguistiknya itu mengandung informasi kepada publik tentang himbauan agar duduk ditempat yang telah disediakan dan bersikap diam ketika sedang beribadah di masjid. Sehingga, bisa dipahami bahwa penggunaan tulisan tersebut tidak lain adalah



Figure 3 Gambar 3

Pada gambar ketiga di atas yaitu lanskap linguistik berbentuk sebuah lafadz yang memiliki arti “*tiada tuhan selain Allah*” dalam bentuk monolingual atau satu bahasa yaitu bahasa Arab. Selain tulisan tersebut, ada lafadz Allah dalam tulisan Arab juga yang mana lafadz “*Allah*” terletak diatas lafadz “*tiada tuhan selain Allah*” tadi. Adapun maksudnya yaitu sebagai pengetahuan untuk publik bahwa Allah lah satu-satunya dan tak ada satupun yang menyamainya.

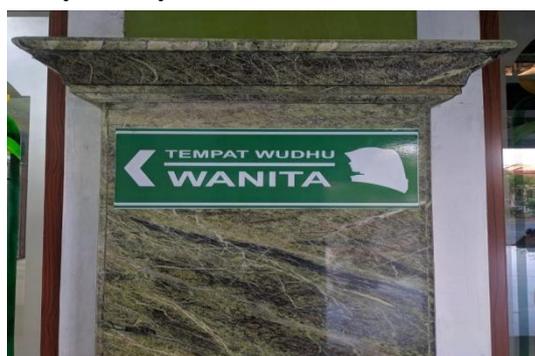


Figure 4 Gambar 4

Pada gambar keempat di atas yaitu lanskap linguistik dalam bentuk monolingual atau satu bahasa yaitu bahasa Indonesia. Adapun tulisan tersebut terletak di samping kiri pintu masuk masjid al-Haq Sidoarjo. Maksud dan tujuan dalam pemberian tulisan tersebut

yaitu sebagai petunjuk bagi masyarakat khususnya yang wanita ketika akan pergi ke tempat wudhu biar tidak salah arah. Sehingga, bisa dipahami bahwa penggunaan tulisan tersebut tidak lain adalah bentuk perintah.



Figure 5 Gambar 5

Pada gambar kelima di atas yaitu lanskap linguistik dalam bentuk monolingual atau satu bahasa yaitu bahasa Indonesia. Adapun tulisan tersebut terletak di tengah-tengah antara pintu masuk sebelah kiri dengan petunjuk arah tempat wudhu wanita dalam masjid al-Haq Sidoarjo. Namun, sebenarnya tidak hanya ada di sebelah kiri pintu masuk. Melainkan, tulisan tersebut juga ada di pintu utama masjid al-Haq dan pintu sebelah kanan. Maksud dan tujuan dalam pemberian tulisan tersebut yaitu sebagai petunjuk bagi masyarakat yang akan menunaikan ibadah apapun itu di dalam masjid untuk wajib memakai masker. Sehingga, bisa dipahami bahwa penggunaan tulisan tersebut tidak lain adalah bentuk perintah.



Figure 6 Gambar 6

Pada gambar keenam di atas yaitu lanskap linguistik dalam bentuk monolingual atau satu bahasa yaitu bahasa Indonesia. Adapun tulisan tersebut terletak di halaman depan pintu masuk masjid al-Haq Sidoarjo. Maksud dan tujuan dalam pemberian tulisan tersebut yaitu sebagai arahan bagi masyarakat ketika akan melewati ataupun akan sholat, untuk mengerti bahwa di masjid tersebut ada kegiatan. Sehingga, bisa dipahami bahwa penggunaan tulisan tersebut tidak lain adalah bentuk himbauan untuk bersikap selayaknya sebagai masyarakat yang memiliki attitude yang baik

No	TGL	KHOTIB	BILAL	UANG MASUK	UANG KELUAR	SALDO
1.	09.09.2021	ABDULLAH AL RAZVI	Uca	1.700.000		
2.	10.09.2021	ABDULLAH AL RAZVI	Uca	5.900.000		
3.	11.09.2021	MAMU	AP SYAHID	5.900.000		
4.	12.09.2021	UAI SYAHID AL HAFID	B. DARMAN			
5.						

TTD TAKMIR

Figure 7 Gambar 7

Pada gambar ketujuh yaitu lanskap linguistik dalam bentuk monolingual atau satu bahasa yaitu bahasa Indonesia. Tulisan tersebut adalah bentuk tulisan dalam papan yang menunjukkan jadwal khotib masjid al-haq Sidoarjo. Adapun tulisan tersebut terletak di sebelah kanan masjid tepatnya di samping tulisan laporan infaq dan shodaqoh itu tadi, dan tujuan dalam pemberian tulisan tersebut yaitu sebagai pemberitahuan masyarakat umum akan adanya jadwal khotib setiap minggunya di masjid al-Haq Sidoarjo. Sehingga, bisa dipahami bahwa penggunaan tulisan tersebut tidak lain adalah bentuk sebuah pemberitahuan.



Figure 8 Gambar 8

Pada gambar kedelapan yaitu lanskap linguistik dalam bentuk monolingual atau satu bahasa yaitu bahasa Indonesia. Tulisan tersebut adalah bentuk poster yang menunjukkan bahwa masjid Al-Haq tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, melainkan juga bisa digunakan sebagai taman pendidikan Al-qur'an untuk anak-anak umumnya. Dalam poster tersebut ada juga gambar beberapa ulama, lambang NU dan sekilas kegiatan anak-anak Tpq masjid al-Haq Sidoarjo. Adapun tulisan tersebut terletak di sebelah kiri masjid, dan maksud dalam pemberian tulisan tersebut yaitu sebagai pemberitahuan masyarakat umum akan adanya taman pendidikan al-qur'an di masjid. Sehingga, bisa dipahami bahwa penggunaan tulisan tersebut tidak lain adalah bentuk sebuah pemberitahuan.

Figure 9 Gambar 9

Pada gambar kesembilan yaitu lanskap linguistik dalam bentuk monolingual atau satu bahasa yaitu bahasa

Indonesia. Tulisan tersebut adalah bentuk tulisan dalam pigura yang menunjukkan laporan infaq dan shodaqoh masjid Al-Haq Sidoarjo. Adapun tulisan tersebut terletak di sebelah kanan masjid, dan tujuan dalam pemberian tulisan tersebut yaitu sebagai pemberitahuan masyarakat umum akan adanya pemasukan dalam bentuk laporan resmi dalam masjid al-Haq Sidoarjo. Sehingga, bisa dipahami bahwa penggunaan tulisan tersebut tidak lain adalah bentuk sebuah pemberitahuan.



Figure 10 Gambar 10

Pada gambar kesepuluh di atas terdapat lanskap linguistik dengan menggunakan satu bahasa (monolingual) yaitu bahasa Indonesia. Lanskap linguistik ini terdapat fungsi informasi yang diberikan kepada pembaca atas nama suatu tempat yaitu masjid besar Ar Rahmah. Selain itu terdapat bentuk informasi terkait lokasi masjid besar Ar Rohmah yang terletak di kecamatan Jatirogo.



Figure 11 Gambar 11

Pada gambar kesebelas terdapat lanskap linguistik dalam satu bahasa (monolingual) yang berbentuk pengumuman. Teks tersebut memberi pengumuman bahwasanya terdapat agenda pengajian rutin wisata rohani beserta nama kyai dan asal daerahnya yang mengisi pengajian tersebut yang diselenggarakan setiap minggunya satu kali pada bulan April sampai Mei 2017 di masjid besar Ar Rahmah kecamatan Jatirogo Tuban. Sehingga pengumuman tersebut memudahkan pembaca untuk mengetahui terkait pengajian rutin wisata rohani.

Bilingual

Berikut ini temuan data lanskap linguistic berbentuk bilingual pada masjid yang disurvei dalam penelitian ini.



Figure 12 Gambar 12

Pada gambar 12, terlihat bawah terdapat lanskap linguistik yang dipasang di bagian depan masjid. Lanskap linguistik tersebut bertuliskan nama masjid yang terlihat jelas

dengan menggunakan dua bahasa (bilingual) yaitu bahasa arab dan indonesia. Lanskap linguistik tersebut bermaksud sebagai bentuk informasi kepada publik tentang penamaan masjid yaitu Masjid Jami' Baiturrahman dan terdapat juga bentuk informasi terkait penanda lokasi yaitu letak Masjid Jami' Baiturrahman di Jalan Raya Pelemwatu Kecamatan Menganti kabupaten Gresik. Sehingga dengan penanda ini dapat memberikan informasi kepada publik tentang nama dan keberadaan Masjid Jami' Baiturrahman.



Figure 13 Gambar 13

Pada gambar 13 di atas yaitu lanskap linguistik yang berbentuk sebuah tulisan tentang nama Nahdlatul Ulama' dalam dua bahasa atau bilingual (Arab-Indonesia). Adapun tulisan tersebut terletak di atas pintu masuk samping kanan masjid al-Haq Sidoarjo. Maksud dan tujuan dalam pemberian tulisan tersebut yaitu sebagai informasi bagi masyarakat bahwa masjid al-Haq adalah sebuah masjid di bawah naungan Nahdlatul Ulama'.



Figure 14 Gambar 14

Pada gambar 14 di atas yaitu lanskap linguistik dalam bentuk dua bahasa atau bilingual (Arab-Indonesia). Tulisan tersebut juga bisa dinamakan dengan *Running Teks* (tulisan berjalan). Di dalam running teks itu terdapat beberapa tulisan, diantaranya: Tulisan yang menunjukkan jam pada waktu sekarang dalam bentuk tulisan Arab yang terletak di sebelah kiri didalam running teks, kemudian ada tulisan yang menunjukkan hari dan waktu sholat lima waktu yang terletak di atas dalam running teks, dan yang terakhir ada tulisan yang menunjukkan alamat masjid Al-Haq Sidoarjo itu sendiri yang terletak di bawah dalam running teks tersebut. Adapun tulisan *Running Teks* tersebut terletak di dalam masjid sebelah kanan tempat jamaah laki-laki. Maksud dan tujuan dalam pemberian tulisan tersebut yaitu sebagai arahan bagi masyarakat saat masuk kedalam masjid supaya mengetahui akan waktu saat ini, hari ataupun waktu sholat sekaligus alamat dari masjid al-Haq Sidoarjo. Sehingga, bisa dipahami bahwa penggunaan tulisan tersebut tidak lain adalah bentuk sebuah petunjuk.



Figure 15 Gambar 15

Gambar 15 atas adalah bedug yang terdapat teks bilingual bahasa Indonesia-Arab. Bedug terletak di depan masjid Ar

Rahmah yang mana terdapat teks bahasa Arab yang berbunyi *حي على الفلاح* dan *حي على الصلاة* yang berfungsi untuk menginformasikan bahwa ketika beduk dipukul adalah seruan yang mengajak para jamaah untuk sholat. Adapun teks bahasa Indonesia yang tertulis adalah masjid Ar Rahmah yang berfungsi untuk memberi informasi kepada publik bahwasanya beduk tersebut milik masjid Ar Rahmah.

D. SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu pada ketiga masjid yang menjadi objek penelitian terdapat lanskap linguistik berupa *top down* dengan jumlah data 30 tanda bahasa pada lanskap linguistik. Selain itu ditemukan juga pola kebahasaan yang diterapkan pada tiga masjid, yaitu monolingual dan bilingual. Beberapa bahasa yang digunakan diantaranya bahasa Indonesia, bahasa Arab dan tidak ditemukan penggunaan bahasa Inggris. Adapun penggunaan bahasa Indonesia mayoritas digunakan pada lanskap linguistik pada ketiga masjid. Dengan demikian penggunaan bahasa Indonesia merupakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat di wilayah tersebut. Selanjutnya, penelitian ini juga mengungkap mengenai fungsi lanskap linguistik dengan bentuk informasi, arahan dan juga larangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. B. (2019). *Multilingualism and diversity of religions in Indonesia: Linguistic landscape of places of worship in Surabaya* (Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Blackwood, R. J. And, & Tufi.,S. (2015). *The Linguistic Landscape of the Mediterranean: French and Italian Coastal Cities*. London: Palgrave Macmillan.
- Cenoz, Jasone & Gorter, Durk. 2006. *Linguistik Landscape and minority languages*. Internasional Journal of Multilingualism. Vol 3 (1).
- Coluzzi, P. 2012. The Linguistic Landscape of Brunei Darussalam: Minority Languages and the Threshold of literacy. *Southeast Asia: A Multidisciplinary Journal*, 12 (1), 1-12.
- Erikha, F. (2018). Konsep Lanskap Linguistik Pada Papan Nama Jalan Kerajaan (Rajamarga): Studi Kasus di Kota Yogyakarta. *Paradigma, Jurnal Kajian Budaya*.
- Gorter, D. 2006. *Linguistik Landscape: New Approach to Multilingualism*. USA: Multilingual Matters Ltd.
- Hong, L. S. Muhammad, Z. M. R, dan Goh, K.R.A, 2013. *Linguistik Landscape in Changi Airport*. Student Paper: Division of Linguistics and Multilingual Studies, school of Humanities and social Sciences, Nanyang Technological University.
- Jaworski, A., & Thurlow, C. (eds). 2010. *Semiotic landscapes: Language, image and space*. London and New York: Continuum.
- Kosehade, A. (2016). Willkommen in Hahndorf: A Linguistic Landscape of Hahndorf, South Australia. *International Journal of Humanities and Cultural Studies*, 3(1), 692-716.
- Landry, R. & Bourhis, R. Y. (1997). *Linguistic landscape and ethnolinguistic vitality an empirical study*. Journal of language and Social Psychology.
- Lestari, S. (2013). Kajian Ragam Bahasa Slogan pada Papan Reklame Di Kota Medan (Kajian Sociolinguistik). *Basastra*, 2(2).
- Sahril, Syahifuddin Zuhri Harahap, Agus Bambang Hermanto, *Lanskap Linguistik Kota Medan: Kajian Onomastika, Semiotika, dan Spasial*, vol 17, tahun 2019, hlm 205.

- Shohamy, E., Ben-Rafael, L., & Barni, M. (2010). *Linguistic Lanscape in the City*. Bristol: Multilingual Matters.
- Wahyuni, S. (2016). Representasi Kekuasaan dalam Imbauan di ruang publik. *Widyaparwa*, 44(1), 41-50.
- Warung, Y. E. (2009). Menjaga integritas bahasa Indonesia di ruang publik. *Menjaga integritas bahasa Indonesia di ruang publik*.